

NILAI MORALITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

H. Jamal Wahab

Nama Institusi: Pengawas PAI pada Tingkat SD Kec. Marioriwawo

Email. Hjamalwahab@gmail.com

***Abstract:** The terms used by Qur'an in discussing leadership are al-Imam, al-khilafah, Ulil amri, and Al-Mulk. Leadership is the ability and readiness for someone to know, to guide, to direct and to motivate others so that they work to achieve the same goals. The morality values of Islamic leadership prioritize religiosity which is integrated with moral values. These moral values include humanity, social, and aegis values. Religiosity leads a leader to act, decide, organize, and run the system based on Qur'an and hadith. Ethical leadership makes the atmosphere of work relations in an organization or an Islamic educational institution more comfortable and avoids vertical or horizontal conflicts.*

***Keywords:** Value, Morality, Leadership, and Education.*

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kependidikan dalam Islam tidak lepas dari al-Qur'an dan hadits, kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam penerapannya seorang pemimpin memiliki aturan-aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan kepemimpinan dalam berbagai hal, baik dalam perorangan, masyarakat, bangsa maupun negara. Kepemimpinan pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai sebuah keterampilan untuk mengatur, mempengaruhi dan mengarahkan di dalam pendidikan secara islami (dalam hal mengatur, mempengaruhi, dan mengarahkannya maupun di lembaga pendidikan Islam).

Etika adalah perilaku berstandar normatif berupa nilai-nilai moral, norma-norma, dan hal-hal yang baik. Jadi dengan kata lain etika merupakan sebuah standar seseorang untuk berperilaku dalam sebuah lingkungan, dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Seseorang yang melanggar suatu norma atau nilai moral yang dipercaya oleh masyarakat dapat juga dikatakan tidak beretika, tentu saja hal ini tidak baik untuk seseorang yang dijadikan teladan, pemimpin. Pemimpin yang baik haruslah pemimpin yang beretika, yang bermoral dan mematuhi norma-norma yang ada. Kepemimpinan di dalam suatu organisasi sangatlah penting keberadaannya karena kepemimpinan merupakan salah satu unsur yang akan menentukan penyusunan dan proses perwujudan visi organisasi. Kepemimpinan yang baik dan tegas sangat dibutuhkan di setiap organisasi tak terkecuali pada organisasi pendidikan.

Pendidikan dan manusia tidak dapat terpisahkan, karena manusia merupakan subyek dan obyek dari pendidikan itu sendiri, dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-

nilai dalam suatu masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *pedagogi* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

II. KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kepemimpinan Pendidikan Islam

Pada dasarnya, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya. Selain itu defenisi lain, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengetahui, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang lain agar mereka mau bekerja dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama.²

Banyak Term yang digunakan al Qur'an dalam membahas tentang kepemimpinan, yaitu *al-Imam*, *al-khilafah*, *Ulil amri*, dan *Al-Mulk*.³ Al Imam adalah suatu istilah yang berarti pemuka, dipakai dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak awal istilah imam digunakan guna menyebut seseorang yang memimpin (amma) shalat berjamaah diantara partisipan (ma'mum). Istilah imam akhirnya mengalami perkembangan yang cukup luas, tidak hanya digunakan sebatas dalam pemimpin spritual dan penegak hukum, tapi lebih dari itu juga digunakan dalam ke-*khilafahan* (pemerintahan) dan *amirul mu'minin* (pemimpin orang mukmin).

Rasulullah adalah imamnya para imam, *khilafah* adalah imamnya rakyat, dan al-Qur'an adalah imamnya kaum muslimin.

Khalifah para ulama membagi menjadi tiga macam arti yaitu mengganti kedudukan, belakangan dan perubahan. Dalam al-Qur'an ditemukan dua bentuk kata kerja dengan makna yang berbeda. Pengertian mengganti dapat merujuk pada pergantian generasi ataupun pergantian jabatan kepemimpinan. Selain itu juga berkonotasi fungsional artinya seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dan penguasa di muka bumi mengemban fungsi dan tugas-tugas tertentu.

Ulil al-Amr istilah ini terdiri dari dua kata yaitu *ulil* artinya pemilik dan *al amri* yang artinya perintah atau urusan. Kalu kedua kata tersebut digabung, maka artinya pemilik kekuasaan. Pemilik kekuasaan di sini bisa bermakna *Imam* dan *Ahli al-Bait*, bisa juga bermakna para penyeru ke jalan kebaikan dan pencegah ke jalan kemungkaran, bisa juga bermakna fuqaha dan ilmuan agama yang taat kepada Allah Swt.⁴

Al-Malik akar kata nya terdiri dari tiga huruf, yaitu *mim*, *lam* dan *kaf*, artinya ialah kuat dan sehat. Dari akar kata tersebut terbentuk kata kerja *Malaka-Yamliku* artinya kewenangan untuk memiliki sesuatu. Jadi term *al- Malik* bermakna seseorang yang

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2012), h.1.

²Baharuddin, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).hal.103.

³Harun Nasution, *Insklopedi Islam Indonesia* (Jakarta : Djambatan, 1992).hal.604.

⁴ Iqbal, *Negara Ideal Menurut Islam*, (Jakarta Ladang Pustaka dan Intimedika, 2002), hal.27.

mempunyai kewenangan untuk memerintahkan sesuatu dan melarang sesuatu dalam kaitan dengan sebuah pemerintahan. Tegasnya term *al-Malik* itu ialah nama bagi setiap orang yang memiliki kemampuan di bidang politik dan pemerintahan. Sedangkan arti dari kepemimpinan pendidikan Islam merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapainya, yaitu untuk membentuk manusia menjadi insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat.⁵

Beberapa definisi kepemimpinan menurut Andrew J. DuBrin, antara lain:

1. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan.
2. Kepemimpinan adalah cara mempengaruhi seseorang dengan petunjuk atau perintah.
3. Kepemimpinan adalah tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif.
4. Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan.
5. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan di antara bawahan agar tujuan operasional bisa tercapai.⁶

Menurut Ivancevich, leadership as a process of influencing other to facilitate the attainment of organitationally relevant goa.⁷ Sedangkan Newstrom dalam Juliansyah Noor, menyatakan bahwa, leadership is the process of influencing and supporting other to work enthusiastically toward achieving objectives⁸. Sejalan dengan pendapat Newstrom, Hemphill dan Coons dalam Gary Yukl menjelaskan bahwa leadership is behavior of an individuali, directing the activitiesof a group toward a shared goal.⁹

Menurut Ismail Nawawi Uha, terdapat dua definisi kepemimpinan yang perlu dijadikan titik tolak pikir, yaitu:

1. Kepemimpinan adalah kemampuan dan seni memperoleh hasil melalui kegiatan dengan mempengaruhi orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahan sehingga mau dan mampu melakukan kegiatan tertentu meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenanginya.¹⁰

⁵Baharuddin, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2012).hal.103.

⁶Andrew J. DuBrin, *Leadership The Complete Ideal's Guides* (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 4.

⁷Ivancevich, *Human Resources Management* (Singapura: McGraw-Hill International, 2008), h. 413.

⁸ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen (Tinjauan Filosofis dan Praktis)* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 169.

⁹Gary Yukl, *Leadership in Organization* (Singapura: Prentice Hall International, 2010), h. 21.

¹⁰Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 153-154.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan seni atau kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau suatu kelompok agar tercapai tujuan yang diinginkan baik itu tujuan individu maupun tujuan kelompok. Sedangkan kepemimpinan pendidikan ialah seni atau kemampuan seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah atau pendidik dalam mempengaruhi bawahannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik cerdas dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dan kepemimpinan pendidikan Islam merupakan seni atau keterampilan seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

B. Nilai Moral dalam Kepemimpinan Kependidikan Islam

Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam harus memiliki kemampuan mengatur, mempengaruhi dan mengarahkan harus didasarkan pada nilai dan etika kepemimpinan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata nilai berarti mutu, sifat-sifat (hal-hal) yg penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Nilai kepemimpinan dalam makalah ini adalah sejumlah sifat-sifat utama/dasar yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai norma dan nilai yang berlaku.

Beberapa nilai kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain:

1. Integritas dan moralitas

Integritas menyangkut mutu, sifat dan keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.¹² Moralitas menyangkut sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan adat sopan santun.¹³ Persyaratan integritas dan moralitas penting untuk menjamin pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa.

2. Tanggung jawab

Seorang pemimpin harus memikul tanggung jawab untuk menjalankan misi dan mandat yang dipercayakan kepadanya. Pemimpin harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan tidak dilakukannya untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam lembaga pendidikan Islam.

Pemimpin harus memiliki keberanian untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang telah dilakukan dan mengambil resiko atau pengorbanan untuk kepentingan lembaga dan orang-orang yang dipimpinnya. Tanggungjawab dan

¹¹Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar BahasaIndonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 783

¹²Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar BahasaIndonesia.*, 437

¹³Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar BahasaIndonesia.*, 755

pengorbanan adalah dua hal yang saling berhubungan erat. Pemimpin harus mengutamakan kepentingan organisasi/lembaga dari pada kepentingan pribadi atau keluarga termasuk pengorbanan waktu.

Di sisi lain, pemimpin harus melatih bawahan untuk menerima tanggungjawab serta mengawasi pelaksanaan tugasnya.

3. Visi pemimpin

Kepemimpinan seorang pemimpin nyaris identik dengan visi kepemimpinannya. Visi adalah pandangan/wawasan ke depan atau arah ke mana lembaga dan orang-orang yang dipimpin akan dibawa oleh seorang pemimpin.

4. Kebijakan

Kebijakan yaitu kearifan seorang pemimpin dalam memutuskan sesuatu sehingga keputusannya adil dan bijaksana. Kebijakan memiliki makna lebih dari kepandaian atau kecerdasan. Pemimpin setiap saat dihadapkan kepada situasi yang rumit dan sulit untuk mengambil keputusan karena terdapat perbedaan kepentingan antar kelompok masyarakat dan mereka yang akan terkena dampak keputusannya. Dalam kepemimpinan Islam, selain upaya manusia menekuni dan mencari kebijakan, perlu upaya meminta kebijakan kepada Allah Swt. sebagai sumber untuk memutuskan keputusan yang terbaik dan bijaksana seperti melalui istikharah.

5. Keteladanan

Keteladanan seorang pemimpin adalah sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi contoh bagi orang-orang yang dipimpinnya. Keteladanan berkaitan erat dengan kehormatan, integritas, dan moralitas pemimpin. Dalam kepemimpinan Islam nilai keteladanan diartikan sebagai *uswatun hasanah*. Tokoh keteladanan atau *uswatun hasanah* dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah Nabi Muhammad Saw.

6. Keimanan

Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat penting karena pemimpin adalah manusia biasa dengan semua keterbatasannya secara fisik, pikiran dan akal budi sehingga banyak masalah yang tidak akan mampu dipecahkan dengan kemampuannya sendiri, maka ia harus bersandar kepada Allah Swt. Pemilik kehidupan, penyelenggara dan pemberi apa yang kita butuhkan. Iman juga merupakan perisai untuk meredam keinginan dan nafsu-nafsu duniawi serta godaan untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan kepemimpinannya. Pemimpin yang beriman menyadari bahwa semua pebuatannya diketahui dan diawasi oleh Allah Swt. sehingga dia sadar dan takut mengkhianati amanat sebagai pemimpin.

7. Sosial (kemampuan berkomunikasi)

Nilai sosial yang dimaksud adalah sebagai seorang pemimpin harus bisa bersosialisasi dengan anggota-anggotanya atau dengan kata lain mampu berkomunikasi antara pemimpin dan yang dipimpin sehingga kepemimpinannya dapat efektif dan efisien.

Kemudian dalam referensi lain mengungkapkan bahwa dasar kepemimpinan Islam sebagai berikut :

1. Tidak mengambil orang kafir atau orang yang tidak beriman, Allah Swt: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali (pelindung, pemimpin) dengan meninggalkan orang-orang mu'min, apakah kamu ingin menjadikan hal itu sebagai alasan bagi Allah Swt. untuk menimpakan siksaan yang nyata” (Qs. An-Nisa: 144).
2. Setiap kelompok orang bahkan dalam kelompok lebih dari tiga orang diperlukan adanya pemimpin, guna mencapai tujuan organisasi disamping memiliki anggota juga harus mengangkat pemimpin sebagai penanggungjawab organisasi tersebut. Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Jika tiga orang berjalan dalam satu perjalanan, angkatlah salah satu di antara mereka sebagai pemimpin (HR. Abu Dawud).”
3. Pemimpin harus orang yang memiliki keahlian dibidangnya dan kehancuran jika menyerahkan urusan umat kepada seseorang yang bukan ahlinya atau tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, sabda Nabi Muhammad Saw. : “Siapa yang menyerahkan urusan kepada bukan ahlinya, tunggulah kehancurannya (HR. Bukhori dan Muslim).”
4. Pemimpin harus bisa di terima (*acceptable*) mencintai dan di cintai umatnya, mendoakan umat dan didoakan, sabda Nabi Muhamamd Saw.: “Sebaik-baik pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu, seburuk buruk pemimpin adalah mereka yang kamu benci dan mereka benci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknat kamu. (HR. Muslim)
5. Mengutamakan membela dan mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syari'at, berjuang menghilangkan segala bentuk kemungkaran, kekufuran, kekacauan dan fitnah.
6. Sehat dan kuat, selain itu seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat Nabi Muhammad Saw. yaitu benar (*siddiq*) terpercaya (*amanah*).
7. Bertanggungjawab, sabda Nabi Muhammad Saw.: “Tiap-tiap kamu menjadi pemimpin dan bertanggungjawab terhadap orang-orang yang kamu pimpin, seorang imam (kepala negara, pemuka) menjadi pemimpin dan bertanggung jawab kepada rakyatnya, seorang suami menjadi pemimpin di lingkungan

keluarganya, dia bertanggungjawab kepada seluruhnya, seorang istri menjadi pemimpin dalam rumah tangga suaminya, dia bertanggungjawab mengendalikannya, seorang pesuruh (*khadim*) menjadi pemimpin dari harta benda majikannya, dia bertanggungjawab mengamankannya, seorang anak menjadi pemimpin harta benda ayahnya, dia bertanggungjawab memeliharanya, setiap kamu pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap yang dipimpinya. (HR. Bukhari dan Muslim).

8. Patuh dan taat kepada Allah Swt.
9. Agar urusan masyarakat berjalan dengan lancar.
10. Bermusyawah¹⁴

Dengan demikian penulis menggabungkannya menjadi kepemimpinan kependidikan Islam adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mencakup proses mendidik dan mengajar. Untuk mewujudkan tugas tersebut, setiap pimpinan pendidikan harus mampu bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinya untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaannya secara ikhlas.¹⁵ Oleh sebab itu, seorang pemimpin pendidikan harus memiliki jiwa kepemimpinan dalam mengembangkan sumber daya manusia lembaga pendidikan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan hadits.

Selain nilai-nilai yang harus dimiliki, etika/moral yang baik juga harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Secara etimologi “etika” berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata etika berarti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹⁶

Etika difungsikan sebagai penuntun bagi pemimpin dalam bersikap dan bertindak menjalankan kehidupan menuju ke tingkat keadaan yang lebih baik. Kepemimpinan beretika akan membuat suasana hubungan kerja dalam organisasi atau sebuah lembaga pendidikan Islam lebih nyaman dan terhindar dari konflik vertikal maupun konflik horisontal. Prasyarat penting mewujudkan kepemimpinan yang kuat dan efektif adalah moral kepemimpinan. Moral berkaitan dengan baik atau tidak baiknya suatu tindakan, sikap dan tingkah laku seorang manusia, serta tindakan, sikap dan tingkah laku tersebut dapat diterima oleh semua orang sebagai suatu yang baik dan bermanfaat

¹⁴Imam moedjiono, kepemimpinan dan keorganisasian, (Yogyakarta: UII Pres, 2002)

¹⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Prmasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h Baharuddin, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hal.33

¹⁶Tim Penyusun, Kamus..., hal. 309

bagi kehidupan bersama. Oleh sebab itu seseorang yang ingin menjadi pemimpin yang baik dan berhasil harus memiliki moral kepemimpinan. Dengan demikian moral kepemimpinan juga menjadi salah satu penentu atau prasyarat kualitas seorang pemimpin agar berhasil dalam menggerakkan pembangunan disegala bidang kehidupan, terutama pendidikan.

Maka wimbang memaparkan beberapa persyaratan moral kepemimpinan yaitu:

1. Memiliki karakter dan jati diri.
2. Karakter dan jati diri merupakan kunci untuk suksesnya memimpin diri sendiri, lingkungan, organisasi bahkan negara. Karakter dan jati diri adalah pemahaman seorang pemimpin untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak serta bertanggungjawab.
3. Memiliki kemampuan menangani perubahan, ketidakpastian, kekalutan dan dualisme dalam berbagai bidang kehidupan.
4. Mempunyai visi untuk menggerakkan organisasi. Visi adalah penuntun, sebab membantu pemimpin dalam membuat keputusan dengan cepat dan tepat.
5. Pemimpin harus memiliki seperangkat nilai moral yang jelas. Moral kepemimpinan tumbuh dari nilai-nilai yang dipegang oleh para pemimpin. Pemimpin harus berkarakter dan berintegritas.
6. Pemimpin harus mampu melayani yang dipimpin. Karena pemimpin identik dengan tanggungjawab untuk melayani secara adil bukan untuk minta dilayani.
7. Keterbukaan adalah kedewasaan berpikir, bertindak dan berkepribadian. Keterbukaan merupakan panduan dari kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan pikiran.
8. Kepercayaan adalah lem emosional yang mengikat anggota dan pemimpin secara bersama-sama. Akumulasi kepercayaan adalah suatu ukuran legitimasi kepemimpinan, yang tidak dapat dimandatkan dan diperjualbelikan. Kepercayaan adalah rumusan dasar dari semua kebutuhan untuk mempertahankan eksistensi institusi.
9. Mampu menggunakan kekuasaan dengan bijak. Etika dan moralitas pemimpin pendidikan sangat berpengaruh pada efisinsi dan efektifitas kinerja lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang menjaga etika dan moralitas yang baik akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman, selanjutnya keadaan seperti ini akan menunjang terciptanya kondisi pembelajaran yang efisien dan efektif.

II. PENUTUP

1. Hakikat kepemimpinan pendidikan Islam yaitu merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapainya, yaitu untuk membentuk manusia menjadi insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat.
2. Nilai moralitas kepemimpinan pendidikan Islam yang perlu dimiliki pemimpin adalah: Integritas dan moralitas, Tanggungjawab, Visi pemimpin, Kebijakan, Keteladanan, Keimanan, dan Sosial. Moralitas pemimpin pendidikan sangat berpengaruh pada efisinsi dan efektifitas kinerja lembaga pendidikan yang dipimpinya. Kepala sekolah yang menjaga etika dan moralitas yang baik akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman, selanjutnya keadaan seperti ini akan menunjang terciptanya kondisi pembelajaran yang efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, dkk., 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia

Iqbal, 2002. *Negara Ideal Menurut Islam*, Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia

Lukman, Sri Hardianty. <https://www.linkedin.com/pulse/etika-dan-moralitas-kepemimpinan-pendidikan-sri-hardianty-hardianty> di Published on April 7, 2020

Nasution, Harun, 1992. *Insiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : DjembatanTim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada